



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

Membangun Kepercayaan Diri Ibu-Ibu TPQ Ngaji Bareng melalui Keterampilan Public Speaking dan MC di Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Nur Rulifatur Rohmah, Maratush Sholihah, Vilasofia Yustikasari, Nasikul Khoiri

STAI Darussalam Nganjuk

Email: rulifirdausi03@gmail.com

Abstract

Confidence in public speaking is a very important skill, especially for individuals who act as Master of Ceremony (MC) in various social and religious events. However, many mothers of TPQ "Ngaji Bareng" in Dadapan Village, Ngronggot District, still feel less confident in appearing as MC. Nervousness, lack of experience, and limited communication techniques are the main obstacles faced.

This service aims to increase the confidence of TPQ mothers through public speaking and MC training. The methods used in the training include vocal and articulation techniques, anxiety management strategies, and simulations of practicing being an MC in various types of events. This approach aims to provide direct experience to participants so that they are more prepared and confident in speaking in public.

The results of this training indicate that TPQ mothers who have participated in the program have increased in their courage to speak, their ability to organize the flow of events, and their ability to improvise when becoming an MC. With this training, it is expected that TPQ mothers can be more active in participating in various religious and social activities, and are able to

build more effective communication in their environment.

Keyword: Self-Confidence, Public Speaking, Master of Ceremony, TPQ, Training

PENDAHULUAN

Public Speaking (PS) merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik di lingkungan sosial, pendidikan, maupun profesional.¹ Public speaking adalah seni berbicara di depan audiens dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif, menarik perhatian, dan membangun koneksi dengan pendengar.² Kemampuan ini tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga kepercayaan diri, teknik vokal yang baik, serta keterampilan mengatur alur komunikasi agar pesan dapat diterima dengan jelas.³

Salah satu bentuk penerapan *public speaking* yang paling umum adalah peran *Master of Ceremony (MC)*.⁴ MC bertugas untuk memandu jalannya suatu acara, memastikan kelancaran agenda, serta menjaga interaksi dengan audiens agar tetap dinamis dan menarik. Dalam praktiknya, seorang MC harus memiliki keterampilan berbicara yang

¹ Dakota Horn, "The Need for Public Speaking," in *Principles of Public Speaking*, 21st ed. (Routledge, 2024).

² Dewi Anggraeni Herawati Dwi Saryanti, Isna Rahmadani, Novalia, *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking* (Yogyakarta: GUEPEDIA, 2021).

³ Herawati. 12

⁴ Muslena Layla M.Si and Megawati M.M, *Melatih Kemampuan Public Speaking Dengan Menjadi Master Of Ceremony (MC)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

baik, mampu berimprovisasi, serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama acara berlangsung.

Di lingkungan masyarakat, termasuk di TPQ "Ngaji Bareng" di Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, peran MC sangat dibutuhkan dalam berbagai acara keagamaan dan sosial, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Namun, banyak ibu-ibu yang masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan publik dan memandu acara dengan baik. Faktor seperti rasa gugup, kurangnya pengalaman, serta keterbatasan teknik komunikasi menjadi kendala utama dalam menjalankan peran MC secara efektif.

Melihat kebutuhan tersebut, program "Membangun Kepercayaan Diri Ibu-Ibu TPQ Ngaji Bareng melalui Keterampilan *Public Speaking* dan MC" ini dirancang untuk membekali peserta dengan teknik dasar berbicara di depan umum, strategi mengelola kecemasan, serta keterampilan menjadi MC yang profesional. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, lebih siap dalam menjalankan peran MC, serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik di berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Diharapkan melalui program ini, ibu-ibu TPQ tidak hanya memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum tetapi juga mampu menjadi pemandu acara yang baik dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih aktif

berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih percaya diri dan komunikatif.

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*). Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama Dosen/Mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service learning*, dimana tim peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assasement*

Untuk menggali informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama serta untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak terkait tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi bersama bu Khomsatul Jannah sebagai ketua kegiatan rutin jam'iyah ngaji bareng, didapatkan kesimpulan bahwa dalam kegiatan ngaji bareng tersebut berjalan dengan formal sehingga setiap pelaksanaan kegiatan ngaji bareng tersebut selalu terdapat MC yang memandu jalanya acara. Adapun dalam pembagian siapa nanti yang akan menjadi pembawa acara dalam kegiatan Ngaji Bareng itu Ibu-ibu Jam'iyah menggunakan cara bergilir. Namun oleh karena tidak semua ibu-ibu berpengalaman dalam hal menjadi pembawa acara maka Ibu-ibu dalam kegiatan ngaji bareng tersebut masih belum cakap dalam membawakannya dan sangat perlu bagi mereka mengetahui cara menjadi MC dengan baik dan benar.

Berangkat dari hal ini tentunya perlu

sebuah pelatihan, pengarahan sekaligus praktek, yang bertujuan untuk menggali potensi serta memberikan pemahaman dalam ibu-ibu ngaji barang tentang bagaimana menjadi seorang MC yang baik dan benar, sehingga kapanpun diperlukan maka ibu-ibu siap untuk menjadi MC.

2. Penyusunan Rencana / Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan dalam meningkatkan kualitas ibu-ibu Jam'iyah Ngaji Bareng melauai pelatihan.

Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim reviewer, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M.

Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak calon dampingan, yaitu Jam'iyah Ngaji Bareng serta pihak-pihak yang terkait. Secara detail, penyusunan program atau kegiatan termaktub dalam tabel berikut :



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

Tabel
Penyusunan Program

No	Waktu	Uraian
1	09 Agustus 2024	Pembentukan Tim
2	10-15 Agustus 2024	Diskusi Tim
4	19-20 Agustus 2024	Ansos
5	21-22 Agustus 2024	Penyusunan Proposal
6	23 Agustus 2024	Seminar Proposal
9	06 September 2024	Koordinasi
10	12 September 2024	Implementasi
11	14 September 2024	Pengendalian
12	15 September 2024	Pelaporan

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Ibu Khomsatul Jannah atau yang akrab dipanggil Bu Khom, selaku ketua Jam'iyah Ngaji Bareng, karena bertanggung jawab atas kegiatan tersebut dan beliau pulalah yang memelopori adanya kegiatan Jam'iyah Ngaji Bareng.

Dalam proses pelaksanaannya, tim menemui Ibu Khomsatul Jannah untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala

kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

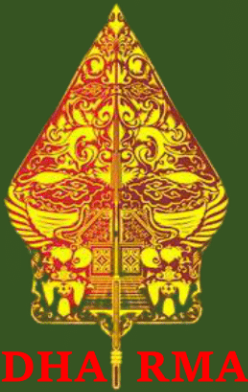
Namun pada saat H-2 hari program akan dilaksanakan, tim mendapatkan informasi dari Bu Khomsatul Jannah bahwasanya beliau akan melaksanakan tugas diluar kota sehingga program yang sudah disepakati sebelumnya harus di majukan. Pada awalnya program akan dilaksanakan pada Jum'at 13 September 2024 menjadi Kamis, 12 September 2024.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya dan juga kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Kamis, 12 September 2024. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tim berkoordinasi kepada ketua Jam'iyah Ngaji Bareng yaitu Ibu Khomsatul Jannah dan mamasrahkan sepenuhnya kepada beliau untuk tempat dan tanggal kapan dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Setelah ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya yaitu pada hari Kamis, 12 September 2024 pukul 17.00 s.d. 21.00, kegiatan pembukaan dimulai dengan MC, dan dilanjutkan dengan melantunkan sholawat asghil bersama seluruh hadirin yang hadir kemudian dilanjutkan dengan inti acara yang disampaikan oleh seorang Narasumber beliau Bapak Miftahul Huda



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

S.Pd.I yang akan menyampaikan tentang bagaimana menjadi MC yang benar.

Pukul 17.00 s.d. 18.00, kegiatan awal yang merupakan persiapan program mulai dari pasang benner, menata karpet, sound system dll.

Pukul 18.00 s.d. 18.15, sesi selanjutnya pembukaan dimulai dengan MC dan dilanjutkan dengan melantunkan sholawat asyghil bersama hadirin yang hadir.

Pukul 18.15 s.d. 19.30 sesi ini adalah yang disampaikan oleh narasumber beliau Bapak Miftahul Huda S.Pd.I, yang akan menyampaikan tentang “Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) dalam membangun kepercayaan diri didepan public pada Ibu-ibu TPQ Dusun Sumberjo Desa dadapan”.

Pukul 19.30 s.d. 20.00, sesi ini peserta melaksanakan sesi tanya jawab.

Pukul 20.00 s.d. 20.15, sesi ini dilanjutkan peserta PKM foto bersama narasumber dan dilanjutkan peserta PKM foto dengan mitra yang dituju.

Pukul 20.15 s.d. 21.00 sesi terakhir ditutup dengan ramah tamah bersama para hadirin, dalam kegiatan ini peserta PKM melaksanakan tukar pikiran, dengan para peserta yang hadir dan dilanjutkan membersihkan tempat.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban

dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan.

Setelah program terlaksana, tim PKM bersama dengan Jam’iyah Ngaji Bareng melaksanakan sesi tanya jawab dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu didiskusikan. Kegiatan ini diikuti oleh semua tim PKM, dan dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024 pada jam 20.30 sd. Jam 21.00. Pertemuan ini sangat hidup, karena ternyata masih banyak diskusi seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya, terutama berkaitan dengan problematika seorang pembawa acara atau MC yang masih banyak kebingungan pada saat menjadi seorang MC.

Dari pertemuan tersebut disepakati antara tim PKM, narasumber dan Jam’iyah Ngaji Bareng bahwa harapannya program MC ini akan berkelanjutan hingga ibu-ibu Jam’iyah Ngaji Bareng dapat menjadi seorang MC yang baik dan benar serta mampu memahami dan mengerti MC berbahasa jawa dan Bahasa Indonesia. Disisi lain, komunikasi dan konsultasi pihak Jam’iyah Ngaji Bareng dan tim PKM masih tetap berjalan, dalam rangka untuk konsultasi, diskusi dan memberikan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Berdasarkan atas paparan sebagaimana tersebut diatas, maka temuan atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sumberejo Desa Dadapan mengangkat program, yaitu *Pelatihan* “Membangun Kepercayaan Diri Didepan Publik pada ibu-ibu TPQ Nurul Jannah melalui pelatihan MC (Master Of Ceremony) Dusun Sumberjo Desa Dadapan Kecamatan Ngronggot”

Pada implemantasinya ditemukan adanya dampak yang positif bagi Ibu-ibu jam’iyyah yang menjadi mitra pengabdian. Hal ini nampak dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Lain dari pada itu, ditemukan adanya semangat kebersamaan yang luar biasa dari Ibu-ibu jam’iyyah yang ada, sehingga pelaksanaan program sangat dirasakan peran serta mitra dalam berpartisipasi. Sisi lain ditemukan juga semangat belajar dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik sangat terasa sekali dalam setiap program yang dilaksanakan. Hal ini tentunya merupakan modal besar bagi tim untuk berperan serta mendampingi dan mengembangkan semua potensi yang ada.

Evaluasi dari program yang telah dilaksanakan adalah dalam pelaksanaan program tersebut, kesiapan pelaksana kegiatan yang dalam hal ini adalah peserta PKM sendiri dalam menyiapkan kegiatan secara maksimal dari berbagi segi kebutuhan. Hal ini terlihat kebutuhan akan fasilitas program yang akan dilaksanakan masih belum tersedia secara keseluruhan, antara lain adalah penyiapan petugas, walaupun pada akhirnya dapat diselesaikan. Selain itu persiapan properti dan fasilitas yang digunakan juga kurang maksimal, seperti halnya penempatan banner, dan proyektor.

DISKUSI KEILMUAN

Dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisis dari beberapa ranah keilmuan yang ada, antara lain adalah sebagai berikut:

Keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan aspek penting dalam komunikasi yang berperan dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Public speaking tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, serta intonasi suara.⁵ Dalam konteks sosial dan

⁵ Enung Nurhayati, “POWERFULL PUBLIC SPEAKING: Peran Aspek Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Menunjang Efektifitas Penyampaian Pesan Public Speaking,” *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (February 20, 2025): 82–89, <http://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/124>.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

keagamaan, keterampilan ini menjadi semakin krusial, terutama bagi individu yang berperan sebagai *Master of Ceremony* (MC) dalam suatu acara.

Kemampuan berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan.⁶ Public speaking melibatkan berbagai aspek, seperti: **Kepercayaan diri**, yang menjadi faktor utama dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan. **Struktur penyampaian**, agar pesan dapat diterima secara sistematis oleh audiens. **Kemampuan adaptasi**, yaitu menyesuaikan gaya bicara dengan karakteristik audiens.⁷

Dalam penelitian oleh Mehrabian (1971),⁸ ditemukan bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh **7% kata-kata, 38% intonasi suara, dan 55% ekspresi nonverbal**. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pembicara atau MC harus memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup lebih dari sekadar pemilihan kata.

Dilihat dari segi Peran MC dalam Public Speaking MC merupakan individu yang bertanggung jawab dalam mengelola jalannya suatu acara, mulai dari membuka, menghubungkan sesi-sesi dalam acara, hingga

menutup acara dengan baik.⁹ Peran MC bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana yang nyaman, menjaga dinamika acara, serta berinteraksi dengan audiens.¹⁰

Sebagai bagian dari *public speaking*, keterampilan seorang MC mencakup:¹¹

1. Kemampuan mengatur alur acara, agar tetap berjalan sesuai dengan rencana dan menarik perhatian audiens.
2. Improvisasi dan fleksibilitas, untuk mengatasi kendala yang muncul selama acara berlangsung.
3. Kemampuan membangun interaksi, agar audiens tetap terlibat dan tidak merasa bosan.

Adapun beberapa tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Keterampilan MC, antara lain:¹²

1. Latihan vokal dan artikulasi untuk meningkatkan kejelasan dan ketegasan dalam berbicara.
2. Simulasi dan *role-playing* agar peserta

⁹ Dr Dra Nina Siti Salmaniah Siregar MSi and Ilma Saakinah Tamsil M.Comm, *BUKU AJAR PUBLIC SPEAKING* (Scopindo Media Pustaka, 2022).

¹⁰ MSi and M.Comm.

¹¹ Syifa Hamama, Rose Kusumaningratri, and Afrida Zulfiyanti, "Implementasi Keterampilan Dasar Master Of Ceremony (MC)," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 2 (December 22, 2022): 67–75, <https://doi.org/10.33507/selasar.v2i2.989>.

¹² Fachrial Lailatul Maghfiroh et al., "Pelatihan Master of Ceremony Guna Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Mengelola Acara Secara Profesional," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (December 4, 2023): 612–17, <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.990>.

⁶ Herlina Setyowati et al., "Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Umum," *Surya Abdimas* 4, no. 2 (November 26, 2020): 79–84, <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>.

⁷ Nurhayati, "POWERFULL PUBLIC SPEAKING."

⁸ Albert Mehrabian, *Silent Messages*, vol. 8 (California: Wadsworth Belmont, CA, 1971).



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

terbiasa dengan situasi nyata saat menjadi MC.

3. Teknik manajemen kecemasan, seperti latihan penerapan dan pengelolaan pikiran positif.

Melalui pendekatan ini, diharapkan ibu-ibu TPQ "Ngaji Bareng" dapat mengembangkan keterampilan MC yang baik, meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta mampu berkontribusi lebih aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

KESIMPULAN

Public Speaking merupakan keterampilan penting yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efektivitas komunikasi seseorang, terutama dalam peran sebagai Master of Ceremony (MC). Seorang MC tidak hanya bertugas untuk memandu jalannya acara, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun suasana yang nyaman, menjaga dinamika acara, serta berinteraksi dengan audiens.

Bagi ibu-ibu TPQ "Ngaji Bareng" di Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, keterampilan *public speaking* dan MC menjadi hal yang sangat relevan dalam mendukung berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Namun, tantangan seperti rasa gugup, kurangnya pengalaman, serta keterbatasan teknik komunikasi masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Melalui program pelatihan "Membangun Kepercayaan Diri Ibu-Ibu TPQ

Ngaji Bareng melalui Keterampilan *Public Speaking* dan MC", peserta akan dibekali dengan teknik berbicara yang efektif, strategi mengelola kecemasan, serta keterampilan dasar menjadi MC yang profesional. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu TPQ dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik, mampu memandu acara dengan baik, serta berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan mereka.

Pada akhirnya, peningkatan kepercayaan diri dalam *public speaking* dan MC tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas secara keseluruhan dengan terciptanya komunikasi yang lebih baik, suasana yang lebih hidup dalam berbagai acara, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamama, Syifa, Rose Kusumaningratri, and Afrida Zulfiyanti. "Implementasi Keterampilan Dasar Master Of Ceremony (MC)." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 2, no. 2 (December 22, 2022): 67–75. <https://doi.org/10.33507/selasar.v2i2.989>.
- Herawati, Dewi Anggraeni, Dwi Saryanti, Isna Rahmadani, Novalia. *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*. Yogyakarta: GUEPEDIA, 2021.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

DHA RMA

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

- Horn, Dakota. "The Need for Public Speaking." In *Principles of Public Speaking*, 21st ed. Routledge, 2024.
- Maghfiroh, Fachrial Lailatul, Ni Kadek Suryani, Moch Farhan Ulin Nuha, Muhamad Arifudin Syah, and Hasan Musofa. "Pelatihan Master of Ceremony Guna Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Mengelola Acara Secara Profesional." *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (December 4, 2023): 612–17. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.990>.
- Mehrabian, Albert. *Silent Messages*. Vol. 8. California: Wadsworth Belmont, CA, 1971.
- MSi, Dr Dra Nina Siti Salmaniah Siregar, and Ilma Saakinah Tamsil M.Comm. *BUKU AJAR PUBLIC SPEAKING*. Scopindo Media Pustaka, 2022.
- M.Si, Muslena Layla, and Megawati M.M. *Melatih Kemampuan Public Speaking Dengan Menjadi Master Of Ceremony (MC)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Nurhayati, Enung. "POWERFULL PUBLIC SPEAKING: Peran Aspek Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Dalam Menunjang Efektifitas Penyampaian Pesan Public Speaking." *Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (February 20, 2025): 82–89. <http://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/124>.
- Setyowati, Herlina, Zuly Qurniawati, Eko Santosa, Yuli Widiyono, Aris Aryanto, Rochimansyah Rochimansyah, and Umi Faizah. "Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Dan Masyarakat Umum." *Surya Abdimas* 4, no. 2 (November 26, 2020): 79–84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>.